

Buku Daniel - Nomor Lima Puluh Enam

Mengungkap Misteri Wahyu 17: Nubuat Terakhir tentang Pelacur Besar dan Sang Binatang

Jeff Pippenger

2024-01-20

Gambaran terakhir tentang kerajaan-kerajaan dalam nubuatan Alkitab terdapat dalam Kitab Wahyu pasal tujuh belas. Dalam pasal itu, pada ayat tiga, Yohanes dibawa ke "padang gurun", agar malaikat dapat menunjukkan kepada Yohanes penghakiman atas "pelacur besar" dalam nubuatan, yang duduk di atas "banyak air" dan yang melakukan "percabulan" dengan "raja-raja di bumi."

Lalu datanglah seorang dari ketujuh malaikat yang memegang ketujuh cawan itu, dan ia berbicara denganku, berkata kepadaku, Datanglah ke sini; aku akan menunjukkan kepadamu hukuman atas perempuan sundal besar yang duduk di atas banyak air: dengan siapa raja-raja di bumi telah berbuat cabul, dan para penduduk bumi telah mabuk oleh anggur percabulannya. Lalu ia membawaku dalam roh ke padang gurun: dan aku melihat seorang perempuan duduk di atas seekor binatang berwarna kirmizi, penuh dengan nama-nama hujatan, yang mempunyai tujuh kepala dan sepuluh tanduk. Wahyu 17:1-3.

Menurut perkataan Yohanes sendiri, "padang gurun" itu melambangkan seribu dua ratus enam puluh tahun kekuasaan kepausan dari tahun 538 hingga waktu kesudahan pada tahun 1798.

Dan perempuan itu melarikan diri ke padang gurun, di mana telah disediakan baginya suatu tempat oleh Allah, supaya ia dipelihara di sana seribu dua ratus enam puluh hari. ... Dan kepada perempuan itu diberikan dua sayap dari seekor rajawali yang besar, supaya ia dapat terbang ke padang gurun, ke tempatnya, di mana ia dipelihara selama satu masa dan dua masa dan setengah masa, jauh dari hadapan ular itu. Wahyu 12:6, 14.

Dalam roh, Yohanes dibawa ke masa seribu dua ratus enam puluh tahun pemerintahan kepausan. Tahun-tahun itu dilambangkan oleh tiga setengah tahun kekeringan dalam sejarah Izebel, Ahab, dan Elia. Tahun-tahun itu akan berlanjut sampai kepausan menerima luka mematikan pada tahun 1798, karena hal itu telah "ditetapkan" untuk terjadi pada akhir kemurkaan yang pertama, yaitu akhir dari perang yang ditimpakan atas tempat kudus dan bala tentara melalui dua kuasa yang membinasakan, yaitu paganisme dan papalisme. Semua fakta ini telah dipaparkan dalam artikel-artikel terbaru.

“Pelacur besar” adalah pelacur dari Tirus menurut Yesaya, yang akan dilupakan selama tujuh puluh tahun simbolis, yang merupakan “hari-hari seorang raja.” Sejarah Amerika Serikat adalah sejarah tujuh puluh tahun yang bersifat simbolis, yang dilambangkan oleh tujuh puluh tahun pembuangan pada masa pemerintahan Babel, kerajaan pertama dalam nubuat Alkitab. Selama kurun sejarah itu, pelacur besar dari Tirus akan dilupakan. Pada akhir sejarah itu ia akan diingat kembali dan sekali lagi pergi keluar dan menyanyikan lagu-lagunya, dengan demikian berzina dengan raja-raja di bumi. Yohanes secara rohani dibawa ke dalam sejarah pemerintahan kepausan

untuk melihat penghakiman atas kuasa kepausan. Hukuman atas seorang anak perempuan imam yang berzina adalah bahwa ia harus dibakar dengan api.

Dan anak perempuan dari imam mana pun, apabila ia menajiskan dirinya dengan bersundal, ia menajiskan ayahnya; ia harus dibakar dengan api. Imamat 21:9.

Dalam penglihatan tentang penghakiman atas pelacur besar yang diberikan kepada Yohanes oleh salah satu malaikat yang mencurahkan salah satu dari tujuh malapetaka terakhir, dinyatakan bahwa ia dibakar dengan api.

Dan kesepuluh tanduk yang engkau lihat di atas binatang itu akan membenci pelacur itu, dan akan menjadikannya sunyi dan telanjang, dan akan memakan dagingnya, dan membakarnya dengan api. Wahyu 17:16.

Perairan yang diduduki pelacur besar itu adalah orang-orang di seluruh dunia, yang akan ditundukkan di bawah kuasanya ketika Amerika Serikat menipu seluruh dunia untuk menyembah binatang itu, yang juga adalah pelacur besar tersebut. Amerika Serikat kemudian menjadi raja utama dari sepuluh raja yang diwakili dalam nubuat Wahyu pasal tujuh belas, dan dalam ilustrasi ini Amerika Serikat mewakili raja pertama yang berzina dengan pelacur itu, meskipun pelacur itu akan melakukan perbuatan tersebut dengan semua raja setelahnya.

Raja pertama dari banyak raja diwakili oleh Ahab, yang menikah dengan pelacur besar, yang digambarkan sebagai Jezebel di gereja Tiatira. Penghakiman atas Jezebel (pelacur besar) dilaksanakan oleh sepuluh raja, yang akan dipaksa untuk masuk ke dalam aliansi gereja dan negara oleh kekuatan Amerika Serikat. Para raja itu akan setuju untuk mengizinkan kepausan memerintah dunia (duduk di atas air), meskipun mereka membenci pelacur itu.

Dan sepuluh tanduk yang engkau lihat itu adalah sepuluh raja, yang belum menerima kerajaan; tetapi mereka menerima kuasa sebagai raja selama satu jam bersama binatang itu. Mereka sehati sepikiran, dan akan menyerahkan kuasa dan kekuatan mereka kepada binatang itu. Mereka akan berperang melawan Anak Domba, dan Anak Domba akan mengalahkan mereka; sebab Ia adalah Tuan di atas segala tuan dan Raja di atas segala raja; dan mereka yang bersama-sama dengan Dia adalah yang terpanggil, yang terpilih, dan yang setia. Dan ia berkata kepadaku, Air yang engkau lihat, tempat perempuan sundal itu duduk, adalah bangsa-bangsa, rakyat banyak, kaum-kaum, dan bahasa-bahasa. Dan sepuluh tanduk yang engkau lihat pada binatang itu, mereka akan membenci perempuan sundal itu, dan akan membuatnya tandus dan telanjang, dan akan memakan dagingnya dan membakarnya dengan api. Sebab Allah telah menaruh di dalam hati mereka untuk melaksanakan kehendak-Nya, untuk seia sekata, dan menyerahkan kerajaan mereka kepada binatang itu, sampai perkataan-perkataan Allah digenapi. Dan perempuan yang engkau lihat itu adalah kota besar itu, yang memerintah atas raja-raja di bumi. Wahyu 17:12-18.

Para "sepuluh raja" (Perserikatan Bangsa-Bangsa) sebenarnya membenci kepausan, tetapi karena keadaan terpaksa menyerahkan kerajaan mereka yang berumur pendek kepada kuasa kepausan dalam harapan yang sia-sia untuk menyelamatkan dunia dari bencana yang kian meningkat. Ketika mereka menyadari tipu dayanya, mereka menjadi alat untuk membakarnya dengan api sebagai

penggenapan hukum dalam Kitab Imamat.

"Sepuluh raja" itu "berperang melawan Anak Domba" melalui penganiayaan yang mereka timpakan atas umat Allah pada akhir zaman.

Mengapa bangsa-bangsa rusuh, dan suku-suku bangsa mereka-reka hal yang sia-sia? Para raja di bumi bangkit, dan para penguasa berunding bersama, melawan Tuhan dan melawan yang diurapi-Nya, katanya, "Mari kita memutuskan belenggu-belenggu mereka dan membuang tali-tali mereka dari kita." Dia yang bersemayam di surga akan tertawa; Tuhan akan mengolok-olok mereka. Lalu Ia akan berbicara kepada mereka dalam murka-Nya, dan mengentarkan mereka dalam amarah-Nya yang menyala-nyala. Mazmur 2:1-5.

Penganiayaan yang dilakukan oleh raja-raja di bumi demi kepausan, juga dilakukan terhadap Kristus di kayu salib.

Yang oleh mulut hamba-Mu, Daud, telah berfirman: Mengapa bangsa-bangsa rusuh, dan suku-suku bangsa mereka-reka hal yang sia-sia? Raja-raja bumi bangkit, dan para penguasa berkumpul bersama melawan Tuhan dan melawan Yang Diurapi-Nya. Sebab sungguh, terhadap Yesus, Anak-Mu yang kudus, yang telah Engkau urapi, baik Herodes maupun Pontius Pilatus, bersama bangsa-bangsa lain dan umat Israel, telah berkumpul, untuk melakukan apa pun yang telah tangan-Mu dan keputusan-Mu tentukan sebelumnya untuk terjadi. Kisah Para Rasul 4:25-28.

"Raja-raja di bumi" yang bangkit menentang Kristus pada saat penyaliban-Nya mewakili "sepuluh raja" dalam Wahyu pasal tujuh belas yang kembali berperang melawan Anak Domba dengan menganiaya umat-Nya. Di kayu salib, raja-raja itu adalah "perkumpulan orang-orang fasik" yang "mengepung" Kristus, dan yang melakukan hal yang sama lagi terhadap umat-Nya pada akhir zaman.

Sebab anjing-anjing mengepung aku; rombongan orang-orang jahat mengurung aku; mereka menusuk tangan dan kakiku. Aku dapat menghitung semua tulangku; mereka memandang dan menatap aku. Mereka membagi pakaianku di antara mereka dan membuang undi atas jubahku. Mazmur 22:16-18.

Sepuluh raja, yang menjatuhkan penghakiman atas pelacur besar itu, membakarnya dengan api, sebab ia adalah pelacur yang mengaku sebagai putri seorang imam. Raja-raja itu juga digambarkan sebagai "anjing", dan sepuluh raja itu bukan hanya akan membakar pelacur besar itu dengan api, tetapi juga akan "memakan dagingnya." Kematian Jezebel terjadi ketika ia dijatuhkan dari tembok dan tubuhnya hancur berceceran di tanah, lalu anjing-anjing datang dan memakan dagingnya.

Ketika Yehu sampai di Yizreel, Izebel mendengar hal itu; ia merias wajahnya, menghias kepalanya, dan menjenguk dari jendela. Ketika Yehu masuk melalui pintu gerbang, berkatalah Izebel: Selamatkah Zimri, yang membunuh tuannya? Maka ia menengadah ke jendela dan berkata: Siapa yang memihak kepadaku? siapa? Lalu dua atau tiga sida-sida menengok kepadanya. Ia berkata: Lemparkan dia ke bawah. Maka mereka melemparkannya ke bawah, sehingga sebagian darahnya memercik pada tembok dan pada kuda, dan ia menginjak-injaknya. Setelah ia masuk, ia makan dan minum, lalu berkata: Pergilah, lihat

perempuan terkutuk itu, dan kuburkanlah dia, sebab ia anak raja. Mereka pun pergi untuk menguburkannya, tetapi mereka tidak menemukan apa-apa daripadanya selain tengkoraknya, kaki-kakinya, dan telapak tangannya. Karena itu mereka kembali dan memberitahukan hal itu kepadanya. Ia berkata: Inilah firman TUHAN yang telah diucapkan-Nya dengan perantaraan hamba-Nya Elia, orang Tisbe: Di tanah Yizreel anjing-anjing akan memakan daging Izebel; dan mayat Izebel akan menjadi seperti kotoran di atas permukaan ladang di tanah Yizreel, sehingga orang tidak dapat lagi berkata: Inilah Izebel. 2 Raja-raja 9:30-37.

Sepuluh raja, yang merupakan Perserikatan Bangsa-Bangsa, dengan raja utamanya Amerika Serikat, akan menjatuhkan penghakiman atas kepausan dengan membakarnya dengan api dan memakan dagingnya. Penghakiman itulah yang malaikat datang untuk menunjukkan kepada Yohanes, dan untuk melakukannya ia membawa Yohanes masuk ke dalam sejarah padang gurun, tetapi bukan sekadar ke satu titik acak dalam sejarah padang gurun, melainkan sampai pada akhir dari periode itu. Jelas bahwa Yohanes ditempatkan pada akhir seribu dua ratus enam puluh tahun, sebab ketika Yohanes melihat perempuan itu, ia sudah mabuk oleh darah akibat penganiayaan dan sudah dikenal sebagai ibu dari para pelacur.

Lalu ia membawa aku dalam roh ke padang gurun; dan aku melihat seorang perempuan duduk di atas seekor binatang berwarna merah kirmizi, penuh dengan nama-nama hujat, yang mempunyai tujuh kepala dan sepuluh tanduk. Perempuan itu berpakaian ungu dan kirmizi, serta berhias emas, batu-batu permata, dan mutiara; di tangannya ada sebuah cawan emas yang penuh dengan kekejian dan kenajisan percabulannya. Pada dahinya tertulis sebuah nama: RAHASIA, BABEL YANG BESAR, IBU DARI PARA PELACUR DAN DARI SEGALA KEKEJIAN DI BUMI. Dan aku melihat perempuan itu mabuk oleh darah orang-orang kudus dan oleh darah para martir Yesus; dan ketika aku melihatnya, aku sangat heran dan kagum. Wahyu 17:3-6.

Pelacur dari Tirus, yang juga merupakan "pelacur besar" yang digambarkan dalam Wahyu pasal tujuh belas, akan dilupakan sampai saat ia kembali menyanyikan lagu-lagunya dan berzina dengan raja-raja di bumi.

Kamus-kamus terkemuka yang terbit sebelum tahun 1950 menyatakan bahwa perempuan yang berpakaian merah tua dalam Wahyu pasal 17 adalah simbol Gereja Katolik Roma, tetapi sekarang dunia menganggap Gereja Katolik adalah gereja Kristen. Dunia telah lupa siapa dia sebenarnya.

Ketika Yohanes melihatnya, penganiayaan pada Abad Kegelapan berada di penghujungnya, sebab ia sudah mabuk oleh darah para kudus. Yang alami menggambarkan yang rohani, dan orang menjadi mabuk setelah minum, bukan sebelumnya.

Kaum Protestan yang memisahkan diri dari Katolik berabad-abad sebelum tahun 1798, pada tahun 1798 sudah mulai kembali ke persekutuan Katolik, karena ia dikenal sebagai "IBU DARI PARA PELACUR." Ketika Yohanes melihatnya dan heran, gereja-gereja yang dahulu memisahkan diri dari persekutuannya sudah kembali. Karena itu Yohanes dibawa ke tahun 1798, ketika pelacur besar itu telah membunuh jutaan orang Kristen, dan yang telah membujuk gereja-gereja yang dahulu Protestan untuk menerima klaim lancangnya bahwa dialah kepala gereja-gereja,

sebagaimana Justinianus telah menyatakannya pada tahun 533.

Dari sudut pandang nubuatan tahun 1798, malaikat itu lalu memperlihatkan kepada Yohanes gambaran terakhir tentang kerajaan-kerajaan dalam nubuatan Alkitab.

Dan malaikat itu berkata kepadaku, "Mengapa engkau heran? Aku akan memberitahumu rahasia perempuan itu dan binatang yang membawanya, yang mempunyai tujuh kepala dan sepuluh tanduk. Binatang yang engkau lihat itu dahulu ada, tetapi sekarang tidak ada; ia akan naik dari jurang tak berdasar dan menuju kebinasaan. Dan mereka yang diam di bumi akan heran, yaitu mereka yang namanya tidak tertulis dalam Kitab Kehidupan sejak dunia dijadikan, ketika mereka melihat binatang itu, yang dahulu ada, yang tidak ada, namun tetap ada. Inilah akal budi yang mempunyai hikmat: ketujuh kepala itu adalah tujuh gunung, di atasnya perempuan itu duduk. Dan ada tujuh raja: lima sudah jatuh, yang satu ada, dan yang lain belum datang; dan apabila ia datang, ia harus tinggal sebentar saja. Dan binatang yang dahulu ada dan yang tidak ada itu, dialah yang kedelapan, dan berasal dari yang tujuh, dan menuju kebinasaan. Dan kesepuluh tanduk yang engkau lihat itu adalah sepuluh raja yang belum menerima kerajaan, tetapi mereka menerima kuasa sebagai raja selama satu jam bersama binatang itu." Wahyu 17:7-12.

Seekor binatang adalah sebuah kerajaan dalam nubuat Alkitab, sebagaimana mudah dikenali dalam Kitab Daniel pasal 7 dan 8, dan rahasia yang disampaikan malaikat kepada Yohanes adalah rahasia tentang binatang itu dan perempuan yang menunggangi binatang itu. Perempuan yang berada di atas binatang itu adalah pelacur besar yang berzina dengan raja-raja di bumi. Ia adalah Izebel dan suaminya adalah Ahab.

Sebab itu seorang laki-laki akan meninggalkan ayahnya dan ibunya, dan akan berpaut kepada istrinya; dan keduanya akan menjadi satu daging. Kejadian 2:24.

Seorang laki-laki adalah laki-laki dan seorang perempuan adalah perempuan, tetapi bersama-sama mereka adalah satu daging. Misteri tentang binatang itu adalah bahwa ia merupakan gabungan gereja dan negara, gabungan perempuan (gereja) dan binatang (raja-raja) yang menjadi satu kerajaan, yang terdiri dari dua bagian. Tata kelola negara dan tata kelola gereja yang digabungkan, dengan perempuan yang mengendalikan hubungan itu, itulah "gambar binatang itu." Yohanes diperlihatkan perempuan itu dibawa oleh binatang itu, sebab dialah yang mengendalikan hubungan itu.

Dan perempuan yang engkau lihat itu adalah kota besar yang memerintah atas raja-raja di bumi. Wahyu 17:18.

Bersama-sama, binatang dan perempuan itu mewakili satu kerajaan (satu daging), tetapi malaikat menekankan hubungan pelacur besar itu dengan raja-raja di bumi. "Binatang yang" "dahulu ada dan sekarang tidak ada", yang "akan naik dari jurang maut dan masuk ke dalam kebinasaan," yang "mereka yang diam di bumi akan heran dan mengikutinya" itu adalah kepausan ketika luka mematikan pelacur besar itu disembuhkan. Ia "pernah" menjadi kerajaan kelima dalam nubuatan Alkitab, tetapi telah "ditentukan" bahwa ia akan menerima luka mematikan pada tahun 1798.

Ketika John dibawa secara rohani ke tahun 1798, ia 'bukan' seekor binatang, dan 'namun' ketika luka mematikannya disembuhkan pada akhir tujuh puluh tahun simbolis yang berakhir pada undang-undang Hari Minggu yang segera tiba, ia kembali 'hidup', menyanyikan lagu-lagunya, melakukan percabulan, dan membunuh orang-orang Kristen.

Pasal tujuh belas adalah pemaparan terakhir tentang kerajaan-kerajaan dalam nubuatan Alkitab, dan karena itu harus selaras dengan penyebutan pertama tentang kerajaan-kerajaan dalam nubuatan Alkitab. Penyebutan pertama tentang kerajaan-kerajaan itu terdapat dalam Kitab Daniel pasal dua, yang tergambar pada kedua bagan yang merupakan penggenapan perintah Habakuk untuk menuliskan penglihatan itu dan menjadikannya jelas pada loh-loh.

Kaum Millerit benar dalam pemahaman mereka tentang kerajaan-kerajaan dalam nubuat Alkitab menurut Daniel sebagaimana digambarkan di pasal dua, tujuh, dan delapan, namun pemahaman mereka belum lengkap. Permata-permata Miller dari Daniel pasal dua bersinar sepuluh kali lebih terang pada hari-hari terakhir, sebab hal itu dipahami sebagai penanda rujukan pertama, bukan hanya bagi kerajaan-kerajaan dalam nubuat Alkitab, tetapi juga bagi rujukan pertama atas wahyu bahwa yang kedelapan adalah dari ketujuh. Yesus selalu menggambarkan akhir dari sesuatu dengan permulaannya.

Semua nabi berbicara tentang hari-hari terakhir, dan Yohanes, dalam Wahyu pasal tujuh belas, sedang mengidentifikasi kerajaan duniawi yang terakhir ketika ia mengemukakan "binatang yang" "pernah ada, dan tidak ada; dan akan naik dari jurang tak berdasar, dan masuk ke dalam kebinasaan." Binatang itu naik dari "jurang tak berdasar," yang merupakan simbol dari sebuah "manifestasi baru dari kuasa setan."

'Ketika mereka telah menyelesaikan [sedang menyelesaikan] kesaksian mereka.' Masa ketika kedua saksi itu bernubuat sambil mengenakan kain kabung berakhir pada tahun 1798. Ketika mereka mendekati berakhirnya pekerjaan mereka dalam keadaan tersembunyi, perang akan dilancarkan terhadap mereka oleh kuasa yang digambarkan sebagai 'binatang yang naik dari jurang tak berdasar.' Di banyak negara di Eropa, kekuasaan yang memerintah di Gereja dan Negara selama berabad-abad telah dikendalikan oleh Setan melalui perantaraan kepausan. Tetapi di sini diperlihatkan suatu manifestasi baru dari kuasa Setan. *The Great Controversy*, 268.

Beberapa teolog akan berpendapat bahwa karena "binatang yang muncul dari jurang maut" dalam Wahyu pasal sebelas diidentifikasi dalam bagian itu sebagai ateisme Revolusi Prancis, maka ungkapan "jurang maut" adalah simbol ateisme. Tetapi Islam muncul dari "jurang maut" dalam Wahyu pasal sembilan, dan Islam bukan ateisme. Jurang maut melambangkan suatu manifestasi setan.

"Saya mengatakan kepadanya bahwa Tuhan telah menunjukkan kepada saya dalam penglihatan bahwa mesmerisme berasal dari Iblis, dari jurang maut, dan bahwa itu akan segera pergi ke sana, bersama mereka yang terus menggunakannya." *Review and Herald*, 21 Juli 1851.

Sesuatu yang berasal dari "Iblis" adalah sesuatu yang berasal dari "jurang maut". Dalam Wahyu pasal tujuh belas, binatang yang naik dari jurang maut adalah kuasa yang menuju kebinasaan, dan mereka yang namanya tidak tertulis dalam kitab itu akan heran mengikutinya. "Kebinasaan" berarti penghukuman kekal dan digambarkan dalam Wahyu sebagai "lautan api", yaitu tempat ke mana binatang itu dilemparkan.

Dan binatang itu ditangkap, dan bersama dia nabi palsu yang mengadakan mukjizat-mukjizat di hadapannya, yang dengan mukjizat-mukjizat itu ia menyesatkan orang-orang yang telah menerima tanda binatang itu dan mereka yang menyembah patungnya. Keduanya dilemparkan hidup-hidup ke dalam lautan api yang menyala-nyala dengan belerang. Wahyu 19:20.

Dalam pasal tiga belas, binatang pertama yang muncul dari laut, yang oleh Suster White secara langsung diidentifikasi sebagai kepausan, diidentifikasi. Dalam bagian itu, dunia takjub mengikuti binatang kepausan itu.

Dan aku melihat salah satu dari kepalanya seolah-olah terluka sampai mati; dan luka mematikannya itu sembuh: dan seluruh dunia kagum dan mengikuti binatang itu. Wahyu 13:13.

Binatang buas dalam Wahyu pasal tujuh belas, yang tentangnya "mereka yang tinggal di bumi akan takjub mengikutinya", adalah manifestasi terakhir dari kuasa setan yang terjadi ketika luka mematikan kepausan disembuhkan pada saat diberlakukannya undang-undang hari Minggu yang segera datang. Setiap ciri nubuatan tentang perempuan itu dan binatang yang ditunggangnya dalam pasal tujuh belas mengidentifikasi Gereja Roma, sebagaimana kamus-kamus yang diterbitkan sebelum tahun 1950 juga mengidentifikasikannya.

Binatang dalam Wahyu pasal tujuh belas adalah lambang gabungan gereja dan negara, yang merupakan citra binatang itu. Binatang yang berkepala tujuh dan bertanduk sepuluh adalah kerajaan yang terdiri dari sepuluh raja (Perserikatan Bangsa-Bangsa), yang ditunggangi dan diperintah oleh perempuan itu. Perempuan itu adalah kepausan, yang diidentifikasi sebagai Babel yang besar, ibu dari perempuan-perempuan sundal. Setelah lambang-lambang itu diidentifikasi, kita dapat kembali ke tahun 1798; titik dalam sejarah ke mana Yohanes dibawa untuk menerima gambaran terakhir tentang kerajaan-kerajaan dalam nubuatan Alkitab.

Kita akan membahas kerajaan-kerajaan itu, serta penggambaran mereka dalam Daniel pasal kedua, dalam artikel berikutnya.

Setiap bangsa yang telah tampil di panggung sejarah telah diizinkan menempati tempatnya di bumi, agar dapat dilihat apakah bangsa itu akan memenuhi tujuan dari 'Sang Penjaga dan Yang Kudus'. Nubuat telah menelusuri bangkit dan runtuhnya kerajaan-kerajaan besar dunia—Babel, Media-Persia, Yunani, dan Roma. Pada masing-masing dari kerajaan-kerajaan ini, sebagaimana pada bangsa-bangsa yang kekuatannya lebih kecil, sejarah berulang. Setiap kerajaan memiliki masa ujian; masing-masing gagal, kemuliaannya pudar, kekuasaannya sirna, dan tempatnya diduduki oleh yang lain.

"Meskipun bangsa-bangsa menolak prinsip-prinsip Allah, dan dalam penolakan ini mendatangkan kebinasaan atas diri mereka sendiri, tetap nyata bahwa tujuan ilahi yang berdaulat bekerja melalui semua tindakan mereka." Pendidikan, 177.